

Dampak Pemanfaatan Media Asesmen Berbasis Google Form di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat

The Impact of Using Google Form-Based Assessment Media at MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat

¹Lovandri Dwanda Putra, ²Aulia Brilian Nashuha, ³Dava Alvava Fenova, ⁴Ellisa Dyah Pramesti

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*E-mail : ¹lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id, ²2300005002@webmail.uad.ac.id,
³2300005003@webmail.uad.ac.id, ⁴2300005025@webmail.uad.ac.id

Abstrak

MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Google Form sebagai sarana evaluasi ujian. Hal ini dikarenakan dalam mengakses Google Form yang relatif lebih sederhana dan efisien. Guru tidak mengalami kesulitan dalam bertanya dan dapat langsung melihat hasil dari asesment yang dilakukan sehingga memudahkan guru dalam menyelesaikan penilaian. Google Form adalah alat yang berguna untuk merencanakan acara, mengirimkan survei, mengikuti kuis, atau sekadar mengumpulkan informasi secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan Google Form sebagai sarana asesmen ujian berbasis evaluasi digital di MI Muhammadiyah nurul iman tulang bawang barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai sarana asesmen ujian dalam evaluasi digital ini memudahkan guru dalam membuat soal dan memudahkan siswa dalam menjawab soal. Penggunaan Google Form dinilai sangat praktis dan efektif jika digunakan dalam media asesmen pembelajaran.

Kata kunci: Asesmen, Google form, Pemanfaatan Media

Abstract

The purpose of this research is to find out how well MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat's exams can be evaluated digitally using Google Form. The study's goals are to test the hypothesis that using Google Form streamlines the assessment process, increases students' motivation to learn, and shortens the time it takes to get feedback following an exam. Teachers and students serve as research subjects in this qualitative study. As a result, researchers will delve more deeply into the views and experiences of educators and students in relation to Google Form. The study's findings demonstrate that Google Form improves many areas, including evaluation efficiency, feedback delivery speed, and student enthusiasm to learn. But, there are a number of things to think about, including restricted access to gadgets and internet networks.

Keywords: *Assesment, Google Form, Media Using*



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3247>

Copyright© 2025, Lovandri et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



PENDAHULUAN

Sangat penting untuk menilai proses pembelajaran setiap siswa guna menentukan kemampuan, kualitas, dan perkembangan mereka. Pada akhir setiap pembelajaran, tujuan penilaian adalah untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi. Guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam bidang-bidang seperti tujuan, materi, teknik, dukungan, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian melalui proses evaluasi pembelajaran (Rukuyat, 2018). Ada empat komponen tujuan evaluasi hasil pembelajaran saat itu. Pertama adalah formatif, dan tujuannya adalah untuk menyediakan informasi bagi instruktur yang dapat mereka gunakan untuk membuat pelajaran mereka lebih baik. Kedua, tujuan sintesis adalah untuk memastikan nilai perkembangan atau hasil pendidikan. Ketiga, tujuan diagnostik adalah untuk mempelajari konteks psikologis, fisik, dan lingkungan siswa guna mengatasi tantangan mereka. Pada kategori keempat, penempatan adalah alat untuk menempatkan siswa dalam konteks tertentu (Arifin, 2016). Ada serangkaian prosedur pembelajaran yang membentuk penilaian pembelajaran. Sangat penting bagi setiap pendidik untuk secara teratur mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam hal hasil pembelajaran. Penilaian, menurut , berfungsi untuk memberi peringkat kepada siswa, memastikan tingkat kesiapan mereka yang sesuai dengan program, membantu instruktur dalam membimbing siswa, dan melaporkan kemajuan mereka. Penilaian harus dilakukan oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain menentukan apa yang akan dipelajari siswa di masa mendatang, temuan penilaian dapat berfungsi sebagai tolok ukur seberapa efektif proses pembelajaran saat ini berjalan (Sutrisno., 2022).

Munculnya ilmu komputer modern selama era revolusi industri Para pendidik menghadapi pergolakan konstan dalam menghadapi 4.0 . Modifikasi pada metode pengajaran dan evaluasi khususnya. Lebih jauh lagi, bagi para pendidik yang telah siap atau memiliki kemampuan yang diperlukan, teknologi informasi modern menawarkan keuntungan dan kemudahan. Di sisi lain, ketika para pendidik tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif, teknologi tersebut dapat menjadi bumerang. Ada kebutuhan konstan bagi para pendidik untuk bersikap fleksibel karena bidang pendidikan terus berkembang. Pengaturan kelas tradisional dengan ujian yang panjang menjadi usang di era pendidikan 4.0. Hal ini menjadi masalah bagi beberapa peneliti karena mempersulit pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasilnya (Kato et al., 2016). Berdasarkan asesmen digital yang sudah ada sebelumnya menggunakan berbagai platform termasuk Google Forms, Kahoot, dan Quizziz. Google Forms, alat evaluasi digital, akan menjadi subjek presentasi penelitian di MIM Nurul Iman.

Mengikuti perkembangan zaman merupakan kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Kehadiran siswa secara teratur, penyediaan materi pembelajaran, dorongan, arahan, dan pengukuran jumlah pembelajaran merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai koordinator utama dalam proses pembelajaran (Ahmadi et al., 2013; Stenhouse et al., 2004). Kemampuan untuk menggunakan alat digital secara efektif dan mengembangkan rencana pelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa di zaman modern merupakan kompetensi penting bagi setiap pendidik. Aspek media digital yang menarik, seperti penggabungan gambar, video, dan interaksi, secara substansial meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan dengan demikian menjadikannya pilihan yang disukai oleh generasi muda saat ini. Kemajuan teknologi

memperluas jangkauannya hingga mencakup berbagai subjek, tidak hanya budaya populer, semua aspek kehidupan, dengan disertakannya berbagai perangkat elektronik portabel. Baru-baru ini terjadi pergeseran pemirsa dari televisi ke penggunaan telepon seluler. Ponsel semakin populer karena sejumlah alasan, yang terpenting adalah portabilitas, fleksibilitas, dan kemudahan penggunaannya (Ulfa, 2016). Dalam hal ini, menyadari bahwa kapasitas pendidik untuk memanfaatkan alat digital dan materi pelajaran yang relevan sangat penting untuk meningkatkan standar prestasi siswa dan memastikan bahwa pendidikan tetap terkini adalah penting. Orang-orang telah terpapar teknologi tanpa sadar melalui interaksi mereka dengan lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh kejadian ini. Akibatnya, orang tua dapat menggunakan media telepon untuk mengajar anak-anak mereka, khususnya di bidang membaca dan berhitung (Hidayat et al., 2020).

Kurikulum Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa perubahan dan permasalahan pada pelaksanaan program tahun 2013 dibandingkan dengan program tahun 2012. Salah satu permasalahannya adalah belum tersedianya sarana belajar yang memungkinkan siswa belajar bersama berdasarkan tema yang relevan dengan karakter masing-masing siswa. Kebutuhan ini diharapkan dapat dipenuhi oleh pendidik profesional dengan membuat dan menggunakan sumber belajar daring dan materi pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada siswa. Untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa di era digital saat ini, guru harus mampu membuat dan memberikan materi berbasis teknologi. Teknologi baru bukanlah satu-satunya hal yang perlu diperbaiki; pendidik juga menginginkan pengetahuan khusus tentang cara terbaik untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran (Dewi & Manuaba, 2021). Anda dapat mengumpulkan informasi pengguna menggunakan Google Forms, yaitu aplikasi yang bentuknya seperti spreadsheet atau template formulir (Mardiana & Purnanto, 2017).

Google Form merupakan alat yang sangat baik untuk mengumpulkan informasi dasar, seperti survei, kuesioner, opini, dan jawaban atas pertanyaan pilihan ganda (Widhianto, 2021). Google Form merupakan aplikasi daring yang meningkatkan efisiensi, portabilitas, dan aksesibilitas survei, kuis, dan kuesioner daring dengan memungkinkan pengguna untuk mengirimkan jawaban mereka dalam format terstruktur. Tautan ke perangkat seluler atau laptop (Sesana, 2020). Karena tidak lagi menggunakan kertas, Google Form dapat menjadi alat yang hemat biaya dan nyaman bagi para pendidik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Dalam hal mengevaluasi kemajuan siswa, Google Form sangat bermanfaat. Dukungan dan pengawasan dari instruktur atau orang tua selama kegiatan belajar juga memengaruhi keberhasilan aplikasi Google Form. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan Google Form sebagai pengganti ujian pembelajaran daring tradisional, khususnya di lingkungan pendidikan seperti MIM Nurul Iman. Investigasi kami terhadap MIM Nurul Iman Tulang Bawang Barat didasarkan pada temuan penelitian tersebut di atas. Selain itu, penelitian kami menunjukkan bahwa sekolah menggunakan platform Google Form untuk menyediakan tes yang mengukur pengetahuan siswa. "Pemanfaatan Google Form dalam ujian dapat membantu siswa menjawab soal ujian yang diminta dengan lebih mudah dan menghemat waktu," kata Kepala Sekolah MIM Nurul Iman Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih MIM Nurul Iman Tulang Bawang Barat sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 MIM Nurul Iman Tulang Bawang Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas platform Google Form dalam mengukur hasil belajar siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan. Memberikan penjelasan rinci tentang fenomena berdasarkan pengamatan lapangan, tanpa campur tangan untuk mengobati atau memanipulasi subjek. Karakteristik Membuat informasi deskriptif dari kata-kata dan tindakan orang, baik melalui pengamatan atau tulisan. Metode Pengumpulan Data Jenis Wawancara Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti memberikan responden keleluasaan untuk merumuskan pertanyaan mereka sendiri dalam kerangka serangkaian poin utama yang telah ditentukan sebelumnya. Orang yang mengikuti survei Semua orang yang terkait dengan MI Muhammadiyah Nurul Iman, termasuk fakultas, siswa, dan lainnya. Metode Persiapan Mengumpulkan tujuan penelitian untuk menginformasikan pengembangan serangkaian pertanyaan. Pelaksanaan Bergantung pada situasinya, melakukan wawancara secara langsung atau melalui internet dan membuat catatan terperinci tentang hasilnya. Membuat catatan Memberikan analisis dengan teks dari wawancara yang direkam. Prosedur Analisis yang melibatkan Pengodean Mengenali ide atau tren yang berulang dalam informasi yang diperoleh dari temuan wawancara. Klasifikasi Mengklasifikasikan informasi menurut pola yang dikenali. Interpretasi Menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan tentang dampak penggunaan teknologi terhadap motivasi, minat, dan pengalaman siswa dengan hambatan belajar.

Temuan dari Studi tentang Penggunaan Gadget Meningkatkan Antusiasme dan Mendorong Observasi Penggunaan teknologi di kelas menarik perhatian siswa dan membuat mereka tetap terlibat selama pelajaran. Pihak yang Dipertanyakan Menurut komentar, kelas jauh lebih menarik dan dinamis. Alat Evaluasi: Google Form Efisiensi dan Kesederhanaan dalam Penilaian Data tentang hasil belajar siswa dapat dengan mudah dikumpulkan dan dianalisis oleh guru. Ujian Akses Mudah dapat diambil kapan pun dan di mana pun siswa inginkan. Kesulitannya adalah tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat yang memadai dan internet, yang berkontribusi pada infrastruktur teknis yang tidak memadai. Solusi Sekolah berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan fasilitas, tetapi dana yang terbatas membuatnya sulit. Masalah dengan pengetahuan teknis siswa Menggunakan gadget secara maksimal membutuhkan lebih banyak pengetahuan teknis daripada yang dimiliki beberapa siswa. Guru menyediakan materi pelatihan tambahan dan bantuan untuk masalah teknis. Widget dan Google Form, menurut penelitian, meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar di MI Muhammadiyah Nurul Iman. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, kita masih harus mengatasi kendala yang terkait dengan infrastruktur dan pemahaman teknis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah diwajibkan oleh undang-undang untuk menggunakan beberapa bentuk pembelajaran daring, baik melalui penggunaan komputer pribadi, tablet, atau telepon pintar, untuk mengakses sumber daya pendidikan seperti Google Classroom, Microsoft Teams, Microsoft 365, Google Forms, dll. Menurut Astini (2020), pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran 4 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang membahas pelaksanaan pendidikan selama keadaan darurat COVID-19. Surat Edaran 15 Tahun 2020 dari Sekretaris Jenderal menegaskan kembali kebijakan ini, yang menguraikan pedoman pelaksanaan BDR selama keadaan darurat. Tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standar pendidikan

melalui penggunaan teknologi informasi, khususnya perangkat digital yang menghubungkan siswa dan guru.

Salah satu dari banyak alat TIK yang telah menjadi sangat diperlukan dalam lanskap pendidikan saat ini adalah Google Forms. Dengan kemampuan beradaptasi dan keramahan penggunaannya, ia menjadi sumber daya yang sangat berharga untuk belajar dalam segala bentuknya. Ada sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan Google Forms sebagai alat evaluasi kemajuan siswa di kelas, dan berikut ini beberapa di antaranya:

Kelebihan dan Kekurangan Google Form

Di luar banyak fitur pentingnya di bidang pendidikan, Google Forms memiliki serangkaian manfaat tersendiri yang menjadikannya alat yang menarik. Manfaat Menurut Sari dan Ahsani (2021) "Kelebihan Google Form adalah tampilannya yang menarik dan memiliki banyak template untuk membuat kuis atau pertanyaan, bebas memilih jenis ujian dalam bentuk pilihan ganda, menambahkan video atau gambar pada soal dan aplikasi ini sangat mudah digunakan karena siapa pun dapat menggunakannya di mana saja dan kapan saja serta dapat melihat hasilnya secara langsung".

Menurut Pratama dkk. (2019), formulir daring biasanya berupa formulir yang ada di Google Form. Formulir daring memungkinkan pengguna untuk menjawab survei, mengerjakan soal latihan, atau memberikan komentar dari hampir semua perangkat yang terhubung dengan internet. Selain itu, beragamnya jenis asesmen juga menjadi kelebihan lain dari mengerjakan tugas dan belajar. Jahroh (2018) menyatakan bahwa "aplikasi ini menyediakan pilihan tes gratis untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna." Sebagai alat pendidikan, aplikasi ini berguna untuk mempromosikan inisiatif penghematan kertas, yang membantu menyelamatkan lingkungan. Penyebaran survei atau pertanyaan tidak memerlukan energi yang berlebihan.

Masalah dengan Google Forms Penggunaan Google Forms memiliki kekurangan, menurut Bensulong et al. (2021). Kekurangannya termasuk terlalu bergantung pada internet, kehilangan kesempatan untuk mengikuti rapat tatap muka, siswa kehilangan minat jika waktu yang dihabiskan untuk mengerjakannya tidak tepat, tidak dapat mengetahui apakah mereka benar-benar menyelesaikan pekerjaan rumah, dan siswa di daerah pedesaan atau daerah lain tanpa koneksi internet yang baik kesulitan mengakses platform tersebut.

Tingkat Ke-Efektivitasan pemanfaatan Google Form sebagai asesmen pembelajaran

Samsiadi dan Humaidi (2022) menyarankan penggunaan Google Form sebagai sumber alternatif untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Aplikasi ini dapat digunakan untuk memberikan ujian dengan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau deskripsi singkat; siswa dapat melihat hasilnya secara langsung; hal ini memungkinkan umpan balik yang cepat dan kemungkinan modifikasi pelatihan atau kursus (Aryanti, 2021). (Utami, 2021). Google Form merupakan alat yang hebat bagi pemula karena tidak memerlukan pengkodean apa pun (Rahmiyati, 2019). Pengguna akan merasa lebih senang dan lebih nyaman mengisi Google Form karena tema yang ditampilkannya unik dan menarik. Guru memiliki lebih banyak keleluasaan dalam memilih pertanyaan mana yang akan digunakan sebagai penilaian pembelajaran tambahan berkat koneksi langsung aplikasi ke spreadsheet, yang meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam melihat kemajuan responden dan menawarkan beberapa opsi menu kuis yang dapat diedit (Yusron et al.,

2020). Aplikasi Google Form ini dapat dengan mudah dimodifikasi dan diduplikasi oleh pendidik untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memastikan penyelesaian penilaian yang efisien (Adelia et al., 2021). Dengan asumsi metode evaluasi tersebut berhasil, metode tersebut akan berguna. Setelah evaluasi menyeluruh dilakukan, penilaian dapat dilaksanakan sesuai dengan strategi yang disusun dengan baik.

Pengurangan penggunaan kertas merupakan manfaat utama dari penggunaan Google Form. Sekolah sering kali mencetak sejumlah besar tugas untuk ujian dan tugas tradisional. Hal ini tidak hanya meningkatkan harga kertas tetapi juga menghabiskannya dengan harga yang sangat mahal. Dengan menghilangkan persyaratan untuk mencetak kertas, proses peninjauan penuh dapat dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Hal ini memberikan kepercayaan pada inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan membantu mengurangi pemborosan kertas. Google Form juga menyederhanakan prosedur evaluasi. Guru membuang banyak waktu dan energi dengan menggunakan pendekatan tradisional karena mereka harus memodifikasi setiap lembar respons secara manual. Kemampuan bawaan Google Form memungkinkan koreksi otomatis balasan siswa. Kami berpendapat, dengan menggunakan penelitian dari jurnal Efektivitas Penggunaan Google Form dalam Penilaian, bahwa hal ini membantu instruktur menghemat waktu sambil tetap memberikan komentar berkualitas tinggi.

Penilaian pembelajaran di MI Muhammadiyah Nurul Iman yang kami amati di lapangan sekolah menggunakan Google Form. Guru akan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan mengunggahnya ke formulir. Siswa akan menerima pemberitahuan melalui aplikasi WhatsApp yang memberi tahu mereka untuk mengakses formulir dan menyelesaikan evaluasi pembelajaran. Siswa akan mengerjakan formulir di kelas mereka sendiri di bawah pengawasan guru mereka. Setelah siswa selesai, mereka akan diinstruksikan untuk mengunggah jawaban mereka. Terakhir, guru akan mengakses formulir untuk melihat hasil evaluasi. Data dapat diakses dan disimpan dengan mudah menggunakan Google Forms juga. Penyimpanan daring memungkinkan instruktur dan siswa untuk melihat dan berbagi pekerjaan siswa dan nilai ujian kapan pun diperlukan. Ini memfasilitasi dan mengatur manajemen data. Dan karena jauh lebih mudah untuk memeriksa nilai ujian dengan data yang disimpan secara digital, pilihan pembelajaran dapat dibuat lebih cepat dan dengan presisi yang lebih tinggi.

Alasan untuk menggunakan Google Form sebagai alat evaluasi termasuk betapa sedikitnya waktu yang dibutuhkan untuk mengakses platform, yang berarti bahwa siswa tidak akan kesulitan menjawab dan mengirimkan pertanyaan ujian tepat waktu. Penggunaan teknologi dalam penilaian pembelajaran menguntungkan bagi instruktur karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa itu menghemat waktu, menghasilkan hasil yang lebih akurat, dan menghilangkan kebutuhan untuk mencetak dan mendistribusikan kertas. Untuk tujuan apa MIM Nurul Iman menggunakan Google Forms untuk evaluasi siswa? Penulis memperoleh jawaban dari data wawancara berdasarkan pertanyaan ini. Google Forms memiliki beberapa keunggulan, itulah sebabnya kepala sekolah MIM Nurul Iman memberikan tanggapan. Mengurangi penggunaan kertas membantu anggaran dan inisiatif ramah lingkungan. Peningkatan pembelajaran telah dihasilkan dari prosedur evaluasi yang disederhanakan dan ketersediaan data yang disederhanakan. Guru dan siswa sama-sama telah melihat peningkatan yang cukup besar dalam kapasitas mereka untuk menggabungkan keterampilan digital ke dalam kelas secara keseluruhan.

Dampak Pemanfaatan Media Asesmen Google Form

Penilaian kemajuan siswa di MIM dengan menggunakan Google Forms Pengaruh Nurul Iman Tulang Bawang Barat terhadap pendidikan sangat besar. Anda dapat membuat dan mengirimkan survei daring dengan bantuan Google Forms, yang merupakan media evaluasi. Google Forms memiliki beberapa kegunaan, seperti survei, evaluasi, dan komentar. Aksesibilitas Google Forms merupakan salah satu dampak paling signifikan dari alat evaluasi semacam ini. Jika Anda memiliki koneksi internet, Anda dapat menggunakan program ini, dan mudah digunakan. Karena itu, siapa pun yang kurang memiliki pengetahuan teknis dapat dengan mudah mengembangkan dan mengirimkan survei.

Membuat, mengirim, dan meninjau pertanyaan ujian menjadi lebih mudah menggunakan Google Form. Selama mereka memiliki akses internet, siswa dapat mengakses dan menjawab pertanyaan dari mana saja, dan guru dapat mengembangkan pertanyaan dengan cepat. Guru dapat melihat temuan secara instan, yang memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih baik dan lebih tepat waktu kepada siswa. Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan kertas adalah dengan beralih ke media digital. Ini membantu upaya konservasi sekaligus menghemat uang. Sekolah dapat menghemat uang untuk kertas dengan menggunakan Google Form sebagai pengganti kertas untuk penilaian. Baik guru maupun siswa akan memiliki akses 24/7 ke basis data hasil ujian daring. Hal ini pada gilirannya akan memfasilitasi pengelolaan dan analisis data yang lebih baik, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih baik dan identifikasi peluang peningkatan. Baik guru maupun siswa perlu mengasah kemampuan digital mereka untuk memanfaatkan Google Forms dengan baik. Siswa akan terbiasa dengan antarmuka digital untuk menjawab pertanyaan, dan guru akan belajar cara mengembangkan dan mengelola pertanyaan secara digital. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk dunia yang semakin terkomputerisasi.

Siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika mereka menggunakan Google Forms karena mereka merasa Google Forms terkini dan menarik. Dimasukkannya visual seperti foto dan film dalam pertanyaan, bersama dengan desain yang ramah pengguna, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Ada banyak keuntungan, tetapi ada juga beberapa kerugian, khususnya dalam hal teknologi yang tersedia. Siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau yang kurang mampu secara ekonomi mungkin akan merasa lebih sulit untuk mendapatkan koneksi internet yang andal. Hal ini menghambat penggunaan evaluasi digital secara konsisten. Penggunaan Google Forms untuk memberikan evaluasi menghilangkan kebutuhan akan pertemuan langsung, yang menimbulkan kekhawatiran tentang keandalan hasil.

Tanpa bantuan, guru merasa sulit untuk memastikan bahwa siswa menjawab pertanyaan dengan jujur. Akibatnya, lebih banyak metode diperlukan untuk mengawasi ujian dengan baik. Siswa dapat melihat hasil mereka langsung di Google Forms, yang memungkinkan mereka untuk menilai bakat mereka dengan cepat. Hal ini memudahkan siswa untuk berpartisipasi dalam program pengayaan dan perbaikan, yang memungkinkan mereka untuk menemukan titik lemah mereka. Guru juga dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi persyaratan siswa mereka berkat evaluasi cepat dan tepat yang disediakan oleh Google Forms.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian dan evaluasi di MIM melalui penggunaan Google Forms Iman Nurul telah berhasil. Menyiapkan pertanyaan, membuat Google Forms, dan menyederhanakan administrasi penilaian adalah contohnya. Guru dan siswa telah memberikan umpan balik

yang sangat baik menggunakan Google Forms sebagai alat evaluasi. Efisiensi, kinerja, keindahan, dan tampilan semuanya berdampak positif dengan menggunakan Google Forms untuk proses peninjauan. Guru dapat menghemat waktu, uang, dan tenaga berkat Google Forms. Meningkatkan data dan teknologi untuk berkontribusi pada bidang pendidikan. Google Forms adalah contoh yang bagus tentang bagaimana siswa dapat memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi dan informasi; siswa merasa platform ini ramah pengguna dan kontemporer, dan pertanyaan yang disajikan dalam formulir terlihat lugas dan mudah dipahami. Sebenarnya, hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam ujian. Hal ini menunjukkan bahwa Google Form efisien dalam hal tenaga, uang, waktu, dan penggunaan tanpa tenaga.

Melaksanakan evaluasi secara teratur dan mengawasi seberapa baik Google Forms digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Mensurvei instruktur kelas dan siswa tentang pengalaman Google Forms mereka. Untuk meningkatkan penggunaan Google Forms untuk penilaian pembelajaran, gunakan hasil penilaian dan pemantauan. Untuk menarik perhatian guru dan siswa, sekolah harus mempertimbangkan untuk menyelenggarakan kontes atau tantangan menggunakan Google Forms. Pelatihan dan bantuan Google Forms dapat diselenggarakan oleh sekolah dengan bermitra dengan masyarakat setempat. Evaluasi pembelajaran sebelumnya menggunakan Google Forms dapat disebarluaskan oleh sekolah melalui media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tulisan ini tidak mungkin dapat dipersiapkan dengan lebih mudah, dan penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkannya. Penulis juga berterima kasih kepada MI Muhammadiyah Nurul Iman beserta staf pengajarnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

REFERENSI

- Adelia, A., Miftahurrahmah, M., Nurpathonah, N., Zaindanu, Y., & Ihsan, M. T. (2021). The Role of Google Form as An Assessment Tool in Elt: Critical Review of The Literature. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(1), 58–66.
- Agustin, A., Suryono, H., & Yulindari, E. (2017). Teknik Penilaian Diri Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *PKN Progresif*, 12(1), 482–491.
- Ahmadi, M. R., Ismail, H. N., & Abdullah, M. K. K. (2013). The Importance of Metacognitive Reading Strategy Awareness in Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 6(10), 235–244.
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi pembelajaran. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Aryanti, N. N. S. (2021). Artikel Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 329–342.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13-25.

- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan Whatsapp dan Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK N 2 Sewon Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85–90.
- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65.
- Jahroh, N. N. (2018). *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kato, T., Kambayashi, Y., & Kodama, Y. (2016). Practice For Self-Regulatory Learning Using Google Forms: Report and Perspectives. *Information Engineering Express*, 2(4), 11–20.
- Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 183–188.
- Pratama, Y., Boeriswati, E., & Murtado, F. (2019). Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Essay Writing di Universitas Darma Persada. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, 1(1), 174–179.
- Rahmiyati, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 201–209.
- Rusli, M. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta : Andi.
- Rukuyat, A. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. In *Deepublish*. Deepublish.
- Samsiadi, S., & Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas Google Form Sebagai Media Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666–673.
- Sari, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 107–118.
- Sesana, I. P. (2020). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online Di SMKN 1 Tembuku: Effectiveness Of The Use Of Google Form Applications In The Implementation Of PAT Based Online At SMKN 1 Tembuku. *Widyadewata*, 3, 1–11.
- Stenhouse, G., Fyfe, N., King, G., Chapman, A., & Kerr, K. M. (2004). Thyroid Transcription Factor 1 In Pulmonary Adenocarcinoma. *Journal of Clinical Pathology*, 57(4), 383–387.
- Suttrisno., N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>

- Ulfa, S. W. (2016). Pembelajaran Berbasis Praktikum: Upaya Mengembangkan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Nizhamiyah*, 6(1), 65–75.
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156.
- Widhianto, A. (2021). *Analisis Penggunaan Media “Google Form” terhadap Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SDN 3 Gondang*. STKIP PGRI Pacitan.
- Yusron, R. M., Wijayanti, R., & Novitasari, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Google Form Bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 182–188.